

PELATIHAN *ECOPRINT POUNDING* UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BERBASIS FLORA LOKAL GAYO LUES

Tengku Putri Lindung Bulan¹, Nur Ismanidar², Ahmad Ridha³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh
Tengah, Kota Langsa, Aceh

²Program Studi Akuntansi, Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh Tengah,
Kota Langsa, Aceh

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarif Thayeb,
Meurandeh Tengah, Kota Langsa, Aceh

²email nurismanidar@unsam.ac.id

Abstrak

Kabupaten Gayo Lues memiliki potensi kekayaan flora lokal yang potensial untuk dikembangkan melalui teknik *ecoprint*. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena rendahnya keterampilan teknis masyarakat dan belum adanya sistem usaha yang terstruktur. Program pengabdian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, memperkuat kapasitas manajerial, serta mendorong strategi pemasaran digital dan identitas produk lokal. Kegiatan ini dilaksanakan dalam lima tahapan: sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan produksi, pelatihan kewirausahaan, dan evaluasi. Metode pengabdian dilaksanakan dengan ceramah, diskusi dan praktik langsung terhadap metode *ecoprint pounding*. Mitra kegiatan adalah kelompok ibu-ibu PKK Desa Peparik Dekat, Kecamatan Blangjerango, Kabupaten Gayo Lues, Propinsi Aceh. Program ini terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Samudra. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis, kesadaran kewirausahaan, dan inisiatif pemasaran serta mendukung pemberdayaan ekonomi lokal berbasis sumber daya lokal, dan pemberdayaan ekonomi lokal dan pencapaian indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi.

Kata Kunci: *ecoprint*, pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif

Abstract

Gayo Lues Regency holds abundant local flora resources with high potential for development through the ecoprint technique. However, this potential has not been optimally utilized due limited technical skills and the absence of a structured business system within the community. This community service program aims to enhance community skills through hands-on training, strengthen managerial capacity, and promote digital marketing strategies and local product identity. The program was carried out in five stages: socialization, technical training, production assistance, entrepreneurship training, and evaluation. The community partner involved is the PKK women's group of Peparik Dekat Village, Blangjerango District, who actively participated throughout all stages. This program is integrated with the Community Service Program (KKN) of Universitas Samudra students. The result showed significant improvements in technical skills, entrepreneurial awareness, and product marketing initiatives, while also contributing to local economic empowerment and supporting the achievement of university performance indicators.

Keywords: *ecoprint, community empowerment, creative economy*

PENDAHULUAN

Kabupaten Gayo Lues di Provinsi Aceh merupakan wilayah yang kaya akan flora lokal dan keunikan budaya. Dengan luas wilayah sekitar 5.719 km² dan topografi pegunungan, daerah ini menyimpan potensi alam berupa daun, bunga, dan rempah yang memiliki pigmen alami yang cocok untuk teknik pewarnaan alami seperti *ecoprint*. Namun, berbagai macam tumbuhan disana bisa dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong peningkatan ekonomi masyarakat (Chawari'zmi et al., 2023), terutama di desa-desa yang menjadi lokasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Samudra.

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Gayo Lues bermata pencaharian sebagai petani dengan pendapatan rendah dan ketergantungan tinggi pada sektor pertanian. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi serta minimnya diversifikasi ekonomi masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan aparat desa, ditemukan kelompok masyarakat potensial seperti PKK, wanita tani, dan kelompok usaha kecil yang memiliki kegiatan produktif, namun belum berkembang secara ekonomi. Untuk itu pelatihan *ecoprint* teknik *pounding*, memberikan wawasan botani tentang daun-daun yang memiliki jejak bagus dan wawasan kewirausahaan agar peserta dapat memanfaatkan *ecoprint* teknik *pounding* untuk dapat memberikan tambahan penghasilan (Nurliana & Haryanto, 2021).

Permasalahan utama mitra berada pada dua sisi, yaitu hulu dan hilir usaha. Di sisi hulu, permasalahan mencakup belum adanya pemanfaatan bahan baku lokal untuk produk *ecoprint* yang memiliki nilai jual, keterbatasan keterampilan teknis dalam *ecoprint*, dan kurangnya akses pelatihan. Di sisi hilir, tantangan mencakup keterbatasan sistem pemasaran, manajemen usaha yang belum tertata, serta belum terbentuknya identitas brand produk. Produk kerajinan masih bersifat tradisional dan kurang memiliki daya saing.

Solusi yang dirancang dalam kegiatan ini difokuskan pada penyelenggaraan pelatihan komprehensif mengenai teknik *ecoprint* dengan metode *pounding*. Rangkaian pelatihan tersebut mencakup beberapa tahapan penting, yaitu: (1) workshop yang diarahkan untuk mengenali serta memahami karakteristik bahan

baku lokal yang berpotensi dimanfaatkan dalam proses *ecoprint*; (2) pelatihan mendalam terkait teknik dasar *pounding* sebagai salah satu metode utama dalam pembuatan motif *ecoprint*; dan (3) sesi praktik terbimbing yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh dalam pembuatan produk secara langsung. Keseluruhan tahapan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap potensi sumber daya lokal serta membuka peluang pengembangan usaha berbasis *ecoprint* yang bernilai ekonomi.

Program pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan keterampilan masyarakat dalam teknik *ecoprint* dengan metode *pounding*, (2) mengoptimalkan potensi lokal sebagai bahan baku, (3) memperkuat manajemen usaha kelompok, (4) memperluas akses pemasaran digital, dan (5) membangun brand produk *ecoprint* Gayo Lues. Program ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan KKN sebagai bentuk implementasi kebijakan berdampak di mana mahasiswa tidak hanya belajar di luar kampus tetapi juga menjadi agen pemberdayaan masyarakat.

Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan model pemberdayaan ekonomi yang dapat direplikasi di wilayah lain. Selain berkontribusi terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, program ini juga mendukung agenda pembangunan daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan langsung kepada kelompok masyarakat mitra di Kabupaten Gayo Lues. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Samudra, sehingga memungkinkan adanya pendampingan berkelanjutan oleh mahasiswa selama di lapangan. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok PKK, wanita tani, dan kelompok usaha kecil rumah tangga yang telah memiliki keterampilan dasar tekstil, namun belum memiliki usaha produktif berbasis *ecoprint*. Rancangan kegiatan dimulai dengan beberapa tahap yang terdiri dari:

Identifikasi Potensi dan Permasalahan Mitra

Langkah awal dalam program ini adalah melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra terkait keterampilan *ecoprint* dan pemanfaatan sumber daya lokal. Tim PKM dan mitra telah melakukan diskusi dan survei lapangan untuk mengumpulkan data tentang kondisi *eksisting*, potensi yang tersedia, serta tantangan utama yang menghambat pengembangan *ecoprint* sebagai produk bernilai ekonomi.

Survei Lokasi

Survei dilakukan secara langsung untuk memahami kondisi produksi *ecoprint* yang sudah berjalan maupun yang belum dimulai. Data yang dikumpulkan meliputi ketersediaan bahan baku, pemahaman masyarakat tentang *ecoprint*, serta fasilitas yang tersedia untuk produksi. Informasi ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi pelatihan dan pengembangan usaha.

Pelatihan Teknik *Ecoprint* dengan Metode *Pounding*

Setelah ditetapkan lokasi dan kelompok mitra, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknik *ecoprint* metode *pounding*. Teknik ini berpotensi menjadi sumber penghasilan dalam sektor ekonomi kreatif (Solang et al., 2024) yang memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi suatu daerah (Ridha, et al. 2024). Materi pelatihan disampaikan secara teori dan praktik lapangan, dimulai dari proses *scouring* (pembersihan kain), *pre-mordanting* (perlakuan awal menggunakan tawas dan soda ash), teknik penataan daun di atas kain, proses *pounding* (pemukulan menggunakan palu kayu), proses oksidasi (pengeringan selama minimal tiga hari), fiksasi warna, hingga uji warna untuk mengetahui ketahanan dan kualitas hasil cetakan daun. Gambar 1 memperlihatkan proses *scouring*, yaitu tahap awal dalam teknik *ecoprint* yang bertujuan untuk membersihkan kain dari kotoran, minyak, atau zat kimia sisa produksi agar kain siap menerima warna alami dengan optimal (Andayani et al., 2022). Proses *scouring* sebagai tahap awal pembersihan kain sebelum teknik *ecoprint*.



Gambar 1 Proses scouring

Gambar 2 menunjukkan proses *pre-mordanting*, yaitu tahapan penting dalam *ecoprint* yang bertujuan untuk mempersiapkan kain agar mampu mengikat pigmen warna alami dari daun atau bunga secara lebih kuat dan tahan lama. Gunanya adalah untuk meluruhkan lapisan lilin atau pemutih yang melekat pada permukaan kain supaya warna-warna tetumbuhan mudah diserap (Masyitoh & Ernawati, 2019).



Gambar 2 Proses *pre-mordanting*

Pelatihan ini disesuaikan dengan kondisi lokal, di mana sebagian peserta hanya memiliki akses terhadap bahan mordan sederhana seperti tawas. Dalam kasus ini, peserta diarahkan untuk langsung memulai dari proses *pounding* hingga fiksasi dengan durasi rendaman lebih panjang. Jenis daun yang digunakan dipilih dari flora lokal seperti daun pepaya jepang, bunga tai ayam dan gulma lunak khas Gayo Lues yang berwarna merah, yang telah terbukti menghasilkan warna alami dengan ketahanan yang baik.

Monitoring dan Evaluasi

Selama praktik berlangsung, mitra mendapatkan bimbingan dari tim pengabdian. Langkah ini dilakukan untuk menjamin teknik *ecoprint* metode *pounding* dapat dipraktikkan dengan benar. Monitoring dan evaluasi yang

diberikan meliputi dukungan teknis, penjelasan atas pertanyaan, serta pemberian kuesioner dengan metode *pre-test* dan *post-test* sederhana, serta penilaian kualitas produk *ecoprint* yang dihasilkan peserta secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan program ini difokuskan pada kegiatan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, khususnya terkait dengan keterampilan *ecoprint* serta pemanfaatan sumber daya lokal. Untuk mendukung proses tersebut, tim PKM yang dibantu mahasiswa KKN Universitas Samudra telah melaksanakan serangkaian diskusi bersama mitra dan survei lapangan yang dilakukan terlebih dahulu di Kabupaten Gayo Lues guna memperoleh data mengenai kondisi eksisting, potensi yang dapat dikembangkan, serta hambatan utama yang berimplikasi terhadap pengembangan *ecoprint* sebagai produk bernilai ekonomi.

Tahap kedua dilaksanakan survei lapangan secara langsung oleh mahasiswa KKN Universitas Samudra dengan tujuan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kondisi produksi *ecoprint*, baik yang telah berjalan maupun yang belum terealisasi. Tim PKM juga berkoordinasi kepada 3 (Tiga) orang Kepala Desa di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues yaitu Desa Peparik Dekat, Desa Peparik Gaib dan Desa Blangjerango. Koordinasi ini dilakukan agar diperoleh lokasi sesuai strategi pelatihan dan terkumpulnya data mengenai aspek ketersediaan bahan baku, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *ecoprint*, serta fasilitas penunjang produksi yang tersedia.

Selanjutnya, tahap ketiga dilakukan pelatihan teknik *ecoprint* metode *pounding*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2025 dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan langsung bersama kelompok PKK dan Ibu PKK di salah satu lokasi KKN mahasiswa Universitas Samudra yaitu Desa Peparik Dekat, Kecamatan Blangjerango, Kabupaten Gayo Lues. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Samudra yang melibatkan 30 mahasiswa di 3 (Tiga) Desa yaitu Desa Peparik Dekat, Desa Peparik Gaib dan Desa Blangjerango, sehingga memungkinkan adanya pendampingan berkelanjutan oleh mahasiswa

selama di lapangan. Kegiatan ini diikuti 50 peserta dan bertujuan menjawab permasalahan mitra yang meliputi keterbatasan keterampilan teknis, minimnya pemanfaatan sumber daya lokal, belum adanya produk *ecoprint*, dan lemahnya akses pasar serta branding produk.

Pertama, pelaksanaan pelatihan dimulai dengan penyampaian teori tentang identifikasi dan karakteristik alat serta bahan baku *ecoprint*, yang mencakup pengenalan alat dan bahan, serta pemahaman menyeluruh terhadap alur proses kerja dari awal hingga akhir. Gambar 3 memperlihatkan stater kit yang dibagikan kepada setiap peserta, terdiri dari totebag berbahan katun, palu kayu, plastik pembungkus, dan bahan mordan (tawas, soda ash), sebagai bekal praktik langsung.



Gambar 3 Alat *ecoprint*, plastik, palu kayu dan bahan mordan

Tim PKM juga menyampaikan tentang tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan baku teknik *ecoprint* yang terdapat di Kabupaten Gayo Lues. Gambar 4 memperlihatkan berbagai jenis daun lokal yang digunakan dalam pelatihan, seperti daun pepaya jepang, daun iler, dan daun miyana. Daun-daun tersebut dipilih karena terbukti memiliki kandungan pigmen alami yang kuat, serta bentuk artistik, sehingga menghasilkan hasil cetakan yang tajam, unik, dan estetik ketika ditransfer ke media kain.



Gambar 4 Daun sebagai sumber pigmen alami

Kemudian sesi kedua dilakukan pelatihan teknik dasar *ecoprint* metode *pounding*. Materi yang disampaikan oleh Tim PKM mencakup tahapan *scouring* (proses pembersihan kain dari minyak atau sisa zat kimia produksi), *pre-mordanting* (perlakuan awal menggunakan bahan seperti tawas agar kain siap menyerap warna), penataan daun, teknik *pounding* (pemukulan daun menggunakan palu kayu agar pigmen alami berpindah ke kain), proses oksidasi dan fiksasi warna sebagai tahap penguncian pigmen. Pelatihan ini menjadi fondasi penting untuk menumbuhkan keterampilan dasar peserta dalam memproduksi kain bermotif alami.

Sesi ketiga, dilakukan praktik terbimbing pembuatan produk *ecoprint* secara langsung. Agar pelatihan lebih komprehensif, peserta juga dibekali dengan modul tertulis sebagai panduan praktik. Selain pelatihan teknik, diberikan pula materi pelengkap yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan, seperti teknik pengambilan foto produk, pengelolaan akun media sosial, dan simulasi pemasaran digital melalui platform daring. Langkah ini dirancang agar keterampilan teknik terhubung secara langsung dengan kesiapan pemasaran produk.

Sebagai strategis efisiensi, *totebag* yang digunakan dalam praktik telah melalui proses mordant terlebih dahulu oleh tim pelaksana, agar peserta dapat langsung berfokus pada praktik pemindahan pigmen melalui teknik *pounding*. Dalam sesi ini, peserta juga dikenalkan pada pentingnya pemilihan daun sebagai penentu hasil motif dan warna (Anandita et al., 2023; Mitasari et al., 2023).

Namun, setelah pendampingan intensif selama pelatihan, mereka mampu menyelesaikan satu produk *totebag ecoprint* dengan pola dan warna yang cukup baik. Pelaksanaan pelatihan *ecoprint* metode *pounding* tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi melibatkan kolaborasi aktif antara ibu-ibu PKK dan mahasiswa KKN Universitas Samudra. Kerja sama ini membentuk proses kreatif kolektif dalam pembuatan motif pada *totebag* yang meningkatkan rasa percaya diri dan kepemilikan peserta terhadap produk yang dihasilkan.

Teknik pukul (*pounding*) digunakan untuk merefleksikan bentuk dan warna dari tumbuhan ke dalam media kain, sehingga pigmen dari daun dan bunga

berpindah ke dalam secara alami ke permukaan kain (Solang et al., 2024; Ridha et al., 2024). Gambar 5 menunjukkan proses pencetakan motif *ecoprint* yang diawali dengan memukul bagian tepi daun terlebih dahulu, kemudian bergerak kebagian tengah. Teknik ini bertujuan untuk menghasilkan motif dengan tepi yang jelas dan rata (Lestari et al., 2024; Warman et al., 2023) sekaligus memastikan distribusi pigmen yang merata di seluruh permukaan kain. Tahapan praktik ini menjadi bukti bahwa keterampilan peserta telah terbentuk secara teknis dan estetis, serta menunjukkan keberhasilan integrasi antara pengetahuan teoritis dan praktik langsung dilapangan.



Gambar 5 Peserta pelatihan sedang melakukan praktik

Monitoring dan evaluasi keberhasilan pelatihan diukur melalui metode *pre-test* dan *post-test* sederhana, serta penilaian kualitas produk *ecoprint* yang dihasilkan peserta. Evaluasi difokuskan pada empat indikator utama yang saling terhubung, yaitu pemahaman teknik dasar, kemampuan memilih bahan baku yang sesuai, proses fiksasi warna, dan kesiapan produk untuk dijual. Indikator-indikator ini secara simultan merefleksikan efektivitas pelatihan dalam membentuk kompetensi teknis peserta sekaligus kesiapan mereka untuk masuk ke pasar ekonomi kreatif yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Evaluasi Peningkatan Keterampilan Peserta

No	Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Pemahaman teknik <i>ecoprint pounding</i>	10 %	90%
2	Pemilihan bahan baku yang sesuai	25%	75%
3	Proses fiksasi warna dengan benar	3 %	87%
4	Produk siap jual (siap difoto/dijual)	0%	100%

Peningkatan tajam pada keempat indikator menunjukkan transformasi yang signifikan pada peserta. peningkatan pemahaman terhadap teknik *pounding* dari 10 % menjadi 90% menunjukkan bahwa metode pelatihan yang berbasis praktik efektif dalam membangun keterampilan. Selain itu, lonjakan dari 0% menjadi 100% pada indikator produk siap jual mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami proses secara teknis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk produk akhir yang memiliki nilai ekonomi.

Hasil produk peserta menunjukkan kualitas visual yang tinggi, baik dari aspek ketajaman motif, kejelasan bentuk daun, maupun harmoni warna. Gambar 6 memperlihatkan salah satu hasil *totebag* dengan motif dari daun pepaya, bunga tai ayam (*lantana camara*), dan daun waru (*hibiscus tiliaceus*). Daun-daun tersebut dipilih karena karakteristiknya yang mudah melepaskan pigmen dan memiliki bentuk yang estetik. Penemuan ini mendukung hasil studi Ramadhini et al. (2024), yang menunjukkan bahwa daun lunak dengan kandungan getah tinggi lebih efektif dalam proses transfer warna melalui teknik *pounding*. Selain itu, keberhasilan juga didukung oleh tahapan oksidasi selama tiga hari, yang terbukti memperkuat daya lekat warna dan meningkatkan ketahanan visual motif. Sebagaimana dijelaskan oleh Adisurya et al. (2023), kombinasi antara oksidasi dan fiksasi yang tepat merupakan faktor kunci dalam menjaga kestabilan warna alami pada kain. Dengan demikian, hasil evaluasi ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan pelatihan dari sisi teknis, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang lebih luas. Produk *ecoprint* yang dihasilkan telah memenuhi standar estetika dan fungsional. Menjadikannya layak untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian industri kreatif berbasis potensi lokal (Adisurya et al., 2023).



Gambar 6 Totebag dengan motif dedaunan hasil kreatifitas peserta.

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan capaian yang menggembirakan, beberapa tantangan tetap dihadapi dalam pelaksanaan program. Tantangan utama meliputi konsistensi dalam penantaan daun, variasi hasil antar peserta, serta ketidakseimbangan intensitas warna pada produk akhir. Permasalahan ini berkaitan erat dengan ketelitian teknis, pengalaman praktis, serta pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik bahan alami yang digunakan. Kendala teknis menjadi masukan penting untuk pengembangan program lanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan lanjutan secara periodik yang tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang komposisi warna, teknik penataan, dan eksplorasi bentuk daun lokal. Pelatihan lanjutan juga akan membantu menjaga kualitas hasil, sekaligus memberi ruang untuk peningkatan inovasi produk.

Untuk kebutuhan akan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut, pembentukan komunitas *ecoprint* lokal menjadi langkah strategis yang sangat direkomendasikan. Komunitas ini akan berperan sebagai pusat belajar, wadah berbagi teknik, serta bertransformasi menjadi gerakan pemberdayaan berkelanjutan yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan. Produk-produk yang dihasilkan dari pelatihan telah menunjukkan potensi *artistic* dan nilai jual yang tinggi. Meskipun beberapa peserta masih menghasilkan variasi dalam ketajaman warna dan kejelasan motif, Sebagian besar peserta telah berhasil menciptakan produk dengan nilai estetika yang tinggi dan siap dijual seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7. Produk-produk yang dihasilkan telah menunjukkan keunikan dan keunikan visual yang menjadi ciri khas *ecoprint*. Kain hasil *pounding* memiliki

pola yang lebih jelas dan mendetail, memperlihatkan bentuk daun dengan akurat (Ridha et al. 2024). Hasil karya produk kain *ecoprint* akan mempunyai nilai seni tinggi apabila proses produksinya dilakukan dengan pemahaman teknis yang baik dan mengikuti prosedur standar secara konsisten (Yahya et al., 2023). Dengan memperkuat komunitas lokal, mengadakan pelatihan lanjutan, dan meningkatkan kapasitas desain produk, maka hasil pelatihan ini berpotensi menjadi embrio pengembangan industri kerajinan rumah tangga berbasis flora lokal yang mandiri dan berdaya saing.



Gambar 7 Totebag hasil karya peserta *ecoprint* teknik *pounding*

Beranjak dari hasil pelatihan dan tantangan yang dihadapi, kegiatan pengabdian ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Peparik Dekat. Secara konseptual, program ini selaras dengan teori pemberdayaan berbasis potensi lokal, yaitu pendekatan yang menekankan pada penggalian, pemanfaatan, dan pengelolaan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar secara mandiri, kreatif, dan berkelanjutan. Pelibatan aktif kelompok ibu-ibu PKK serta mahasiswa dalam setiap tahapan pelatihan mulai dari sosialisasi, pelatihan teknis, hingga pemasaran digital, menunjukkan transformasi sosial dan ekonomi berbasis kerajinan lokal.

Integrasi program pengabdian dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Samudra turut memperkuat dampak pengabdian. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai fasilitator teknis, tetapi juga sebagai pendamping aktif yang membantu proses

adaptasi masyarakat terhadap inovasi baru. Program ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik *ecoprint* metode *pounding*, tetapi secara paralel memperkuat aspek kewirausahaan seperti manajemen usaha hingga strategi pemasaran berbasis media sosial (Syahputra et al., 2025).

Kegiatan ini memperkuat literasi ekonomi masyarakat melalui pelatihan penciptaan produk bernilai jual serta eksplorasi produk turunan seperti dompet kecil, tempat pensil, hingga pouch serbaguna. Perkembangan ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis telah berkembang menjadi ekonomi produktif. Keberhasilan pemberdayaan berbasis ekologi lokal memerlukan integrasi pengetahuan teknis, kewirausahaan, dan inovasi berkelanjutan (Abubakar et al., 2024; Zarkasi & Suwasono, 2022).

Lebih jauh, pendekatan ini juga meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berkreaitivitas dalam pengolahan sumber daya alam yang sebelumnya dianggap limbah atau tidak bernilai. Daun-daun lokal seperti pepaya, kenikir, dan bunga tai ayam, yang dahulu hanya dianggap sebagai tanaman liar, kini telah menjadi elemen bernilai seni tinggi dalam produk *ecoprint*. Selain itu, melalui kegiatan pelatihan ini, dapat mengembangkan kapasitas masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan, memanfaatkan dan mengelola potensi alam dengan baik (Irdalisa et al., 2023; Maryuningsih et al., 2021; Sedjati & Sari, 2019). Dukungan dari kegiatan ini juga memicu semangat kolektif untuk berwirausaha secara berkelanjutan. Produk *ecoprint* yang awalnya hanya berbentuk kain atau totebag kini telah berkembang menjadi aneka produk turunan (Suyati et al., 2023) sehingga pigmen alami dari tumbuhan dapat ditransfer tidak hanya ke kain, tetapi juga ke berbagai media produk kreatif lainnya. (Salma & Eskak, 2023), memperluas peluang kreasi dan inovasi.

Dari sisi sosial, pelatihan *ecoprint* juga memperkuat kohesi sosial komunitas. Kolaborasi antara peserta, tim pelaksana, dan mahasiswa KKN menghasilkan suasana belajar yang partisipatif dan inklusif. Antusiasme peserta tercermin dalam semangat untuk terus berlatih, mencoba, dan mengembangkan produk secara mandiri. Setelah pelatihan selesai, kegiatan ditutup dengan foto bersama antara tim PKM dan peserta.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga mendorong terwujudnya ekosistem pemberdayaan yang saling terhubung antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah. Pemberdayaan yang dimaksud bukan hanya dalam arti peningkatan ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hidup, kepercayaan diri, dan kemandirian komunitas yang dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Program pelatihan *ecoprint* dengan teknik *pounding* di Kabupaten Gayo Lues berhasil dilaksanakan dengan lancar. Tujuan pengabdian dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara ramah lingkungan. Selain menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai jual, pelatihan ini juga memperkuat aspek manajerial dan promosi digital. Integrasi dengan kegiatan pengabdian dan KKN mahasiswa dapat memperluas dampak dan keberlanjutan program. Rencana tindak lanjut difokuskan pada pembentukan komunitas *ecoprint* lokal, pendampingan usaha secara berkala, serta penguatan identitas dan strategi *branding* produk. Guna mendukung kemandirian ekonomi dan pengembangan industri kreatif desa berbasis kearifan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini. Ucapan terima juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Gayo Lues, Propinsi Aceh dan masyarakat Desa Peparik Dekat atas partisipasi aktif dalam pelaksanaan pelatihan *ecoprint*.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, S., Aris, M., Subur, R., Iksan, K. H., & Susanto, A.N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan *Ecoprint* Daun Mangrove (*Sonneratia alba*) Dengan Teknik *Pounding* Di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 7(3), 1017-1025.

- Adisurya, S. I., Rachman, A., Wilastrina, A., Riyanti, M.T & Damayanti, R.A. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1057-1066.
- Anandita, S. R., Saptiono, H., Rahmawati, R., & Huda, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprinted Totebag sebagai Materi Prakarya Ramah Lingkungan bagi Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 61–65.
- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31.
- Chawari'zmi, W. M., Yudha, I., Prasetyo, E., Juniar, E. S., Marzuki, I., & Umam, N. K. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Dengan Teknik Pounding Guna Mengembangkan Kreativitas Siswa Di MI Poemusgri Gresik. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2) 156–168.
- Irdalisa, I., Ritonga, R. F., Elvianasti, M., Yarza, H. N., & Hanum, E. (2023). Pelatihan Teknik Ecoprint Sebagai Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan Bagi Ibu PKK Kelurahan Klapanunggal. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 12–22.
- Lestari, D., Umah, D., Ramadhani, E., & Rini, A. (2024). Pengenalan dan Pelatihan Ecoprint di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an. *MEDITEG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 11-22.
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., & Maemunah, A. (2021). Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Calon Pengusaha Dengan Pendekatan ABCD Models. *Indonesia Mengabdikan*, 3(2), 36–43.
- Masyitoh, F., & Ernawati, E. (2019). Pengaruh Mordan Tawas dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan Eco Print Bahan Katun Menggunakan Daun Jati (*Tectona Grandis*). *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 387.
- Mitasari, Z., Istikomayanti, Y., & Lathifah, A. S. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Hapazome untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1034–1043.
- Nurliana, S., & Haryanto, H. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262-271.
- Ramadhini, E. S., Tambunan, E., Putri, Q. D. I., Fariyah, F., & Pakpahan, D. (2024). Perbedaan Ecoprint Menggunakan Daun Kersen Dengan Teknik Pounding Dan Steaming Di Laboratorium Tata Busana. *Journal of Law, Education and Business*, 2(2), 1547-1553.
- Ridha, A., Ismanidar, N., & Salman. (2024). Improving community skills through environmentally friendly ecoprinting techniques in Keude Birem Village.

Community Empowerment, 9(12), 1829–1836.

- Ridha, A., Nurlina., Chandra, R., & Ismanidar, N. (2024). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi di Desa Birem Puntong. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 39–50.
- Salma, I. R., & Eskak, E. (2023). Teknik dan Desain Produk Ecoprint dalam Berbagai Material Baru (Non Tekstil). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 4(1), D-08.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Seni Kriya*, 8(1), 1–12.
- Solang, M., Mustaqimah, N., Retnowati, Y., & Magfiratul, J. (2024). Pendampingan Pembuatan Ecoprint pada Kelompok Perempuan untuk Pengembangan Produk Fashion Berbahan Dasar Potensi Lokal di Dusun Pahu Kabupaten Gorontalo. *Damhil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 103–111.
- Suyati, S., Aminah, S., Information, A., Kecamatan, K. S., & Pati, G. (2023). Pemanfaatan Daun Jati Produk Ecoprint Sebagai Sumber Penghasilan Keluarga DI Desa Delik Sari Kelurahan Sukorejo Kecamatan Guning Pati Semarang. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 443–449.
- Syahputra, R., Ridha, A., Lisa, N. P., Ismanidar, N., & Andiny, P. (2025). Creative solutions for plastic waste reduction and economic empowerment in Mukim Langsa Baroh. *Community Empowerment*, 10(4), 1002–1009.
- Warman, T., Herdayani, A'in, L. N., Apriyana, D., Almayanti, Safitri, A., Pramita, S., Ramadhan, G., Najmi, K., & Tanjung, A. M. (2023). Pelatihan Ecoprint Sebagai Bentuk Pemanfaatan Bahan Alami Kepada Ibu-Ibu PKK Desa Mabuan. *E-Join: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1001–1007.
- Yahya, L. M., Zahra, R., Tsabatiyya, N., Junas, I., & Saskia, D. (2023). Analisis Kelayakan Bisnis Bags & Crafts Ecoprint Ditinjau Dari Aspek Pemasaran, Teknik Dan Teknologi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 4039–4047.
- Zarkasi, M. S., & Suwasono, B. T. (2022). Teknik Pounding pada Ecoprint Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis Abstraksi Wayang. *Acintya*. 14(1), 53-65.